

KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL PADA NOVEL *DEAR NATHAN* KARYA ERISCA FEBRIANI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Rabiatul Adawiyah, Hilda Hilaliyah, Ahmad Muzaki

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
email: ochraad@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik penelitian analisis isi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat sebanyak 113 temuan dengan persentase 34,5%, pada huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan terdapat 3 temuan dengan persentase 0,9%, pada awal kalimat petikan langsung sebanyak 18 temuan dengan persentase 5,5%, pada huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan sebanyak 1 temuan dengan persentase 0,3%, pada huruf pertama unsur jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat sebanyak 2 temuan dengan persentase 0,6%, pada huruf pertama nama geografi sebanyak 1 temuan dengan persentase 0,3%, pada huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas sebanyak 1 temuan dengan persentase 0,3%, dan pada huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan sebanyak 189 temuan dengan persentase 57,6%.

Kata Kunci: huruf kapital, ejaan, novel *Dear Nathan*

Abstract

This study aims to analyze the misuse of capital letters in Erisca Febriani's Dear Nathan novel. The method used in this study is a qualitative method with content analysis research techniques. Based on research that has been done, it can be seen that there are mistakes in the use of capital letters in the beginning of the sentence as many as 113 findings with a percentage of 34.5%, in the first letter of the name of the person, including the nickname there are 3 findings with a percentage of 0.9%, at the beginning of the sentence direct quote as many as 18 findings with a percentage of 5.5%, in the first letter of each word the name of religion, scripture, and God as much as 1 finding with a percentage of 0.3%, in the first letter of the occupational and rank elements followed by the person's name or used as a substitute for the name 2 persons, agency name or place name with a percentage of 0.6%, in the first letter of geography name 1 finding with a percentage of 0.3%, in the first letter of all words in the name of a country, institution, body, organization, or documents, except for the task word as much as 1 finding with a percentage of 0.3%, and in the first letter indicating the kinship as many as 189 findings with a percentage of 57.6%.

Keywords: capital letters, spelling, *Dear Nathan's novel*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan, serta pokok pikiran ke dalam sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan memerlukan suatu kemampuan agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima dan dimengerti. Agar kita mampu membuat sebuah tulisan dengan baik dan benar, kita perlu melewati proses pembelajaran baik secara formal maupun informal. Kegiatan menulis dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki minat maupun kemampuan dalam menulis. Tarigan (dalam Satata,

dkk., 2012: 59), menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Kemampuan menulis berfungsi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pokok pikiran dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, menulis juga berfungsi untuk menyampaikan informasi serta menghasilkan sebuah karya tulis. Karya tulis dihasilkan dari proses menulis dengan menggunakan imajinasi serta kemampuan penulis itu sendiri. Karya tulis yang dihasilkan seringkali memiliki daya tarik tersendiri agar para pembaca menyukai karya tulis yang dihasilkan. Jenis karya tulis yang sering kita jumpai antara lain, puisi, cerpen, karangan, maupun novel.

Novel sendiri merupakan salah satu jenis karya tulis yang masih eksis dikalangan penikmat tulisan sampai saat ini. Novel merupakan sebuah bentuk karya tulis yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya, agama, dan lain sebagainya. Novel merupakan salah satu karya tulis yang bersifat fiktif atau hal yang tidak nyata. Dengan begitu, pembuatan sebuah novel didasari oleh daya imajinasi penulis itu sendiri. Namun, tidak jarang ada pula novel yang didasari oleh kisah nyata, tetapi daya imajinasi dan keterampilan penulis tetap ambil alih guna membuat sebuah novel yang menarik untuk dibaca.

Novel berasal dari Italia yaitu *novella* yang berarti berita. Novel menurut (Fransori dkk., 2017: 24) diartikan sebagai bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang terpenting, paling menarik, dan yang mengandung konflik. Konflik yang terdapat pada novel akan mengalami kerumitan dan perubahan yang beragam sehingga menggugah minat para pembaca. Konflik dalam novel juga mengandung emosi-emosi yang berbeda antara bab yang satu dengan bab yang lain. dengan begitu para pembaca akan terus penasaran dengan apa yang akan terjadi dalam kehidupan tokoh pada novel yang dibaca. Pada akhirnya, konflik yang terkandung di dalam novel akan mengakibatkan perubahan pada kehidupan tokoh di sebuah novel.

Kesalahan berbahasa merupakan hal dasar yang sering terjadi namun sangat mempengaruhi kualitas suatu bacaan. Kesalahan berbahasa sering terjadi karena penguasaan kaidah ejaan bahasa Indonesia sering dianggap remeh, dan jarang dipelajari lebih lanjut apabila tidak ada materinya di sekolah. Menurut kaidah ejaan bahasa Indonesia, terdapat empat hal sering mengalami kesalahan dalam penggunaannya, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Menurut fakta yang didapat melalui pengamatan langsung secara singkat pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani, masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan. Kesalahan itu meliputi beberapa hal yang sangat mempengaruhi kualitas tulisan yang dibuat. Kurangnya pemahaman tentang ejaan yang mungkin membuat seorang penulis sering mengalami kesalahan ejaan pada sebuah tulisan. Selain itu, kesalahan dalam proses penyuntingan juga mungkin menyebabkan masih ada kesalahan berbahasa yang terdapat pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani ini.

Kesalahan pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani yang akan penulis teliti adalah kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Huruf kapital sendiri merupakan salah satu kaidah kebahasaan yang sering ditemui dalam sebuah kalimat maupun bacaan. Huruf kapital diartikan sebagai huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya (Siburian, 2018: 83).

Adapun kaidah penggunaan huruf kapital menurut *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* edisi keempat (2016: 5) adalah: (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat; (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama orang, termasuk julukan; (3) huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung; (4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan

kata ganti untuk Tuhan; (5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang dan huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan; (6) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat; (7) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa; (8) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya dan huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah; (9) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi; (10) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*; (11) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal; (12) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan; dan (13) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Kesalahan penggunaan huruf kapital sering terjadi karena pengaruh pemakai yang kurang memahami materi tentang penggunaan huruf kapital. Penulis umumnya hanya mengetahui penggunaan huruf kapital pada awal kalimat saja, padahal masih banyak kegunaan huruf kapital yang perlu kita ketahui dan pahami. Sering juga terjadi ketidaksengajaan kesalahan pemakaian huruf kapital karena faktor kurangnya latihan dan kurangnya mendalami materi tentang kegunaan huruf kapital sesungguhnya. Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan huruf kapital. Penulis seringkali menganggap remeh penggunaan huruf kapital yang menyebabkan kesalahan penggunaan huruf kapital yang berkelanjutan.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memahami penggunaan huruf kapital yang baik dan benar serta dengan cara yang mudah. Penulis pun mengharapkan agar peserta didik nantinya dapat menghindari kesalahan penggunaan huruf kapital dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah maupun dalam menciptakan karya sastra atau karya ilmiah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menekankan pada pendeskripsian hasil penelitian yang telah didapatkan melalui analisis isi pada sebuah objek.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi. Pemilihan teknik penelitian ini mengacu pada Bungin (2007: 67) yang menuturkan bahwa teknik analisis kualitatif terdiri dari berbagai model dan pendekatan sesuai dengan sifat objek atau subjek yang diteliti itu sendiri, salah satunya adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi yang akan dilakukan adalah menganalisis isi novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Pada penelitian kali ini novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani dijadikan sebagai sumber data yang akan dianalisis berkenaan dengan kesalahan penggunaan huruf kapital.

Merujuk pemaparan dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016: 5) tentang penggunaan huruf kapital yang baik dan benar, maka tabel instrumen penelitian dibuat sedemikian rupa untuk mewakili setiap poin petunjuk penggunaan huruf kapital yang benar.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani. Oleh karena itu, teknik pencatatan dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah untuk menganalisis data: (1) membaca novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani; (2) mengklasifikasikan kesalahan penggunaan huruf kapital; (3) menganalisis kalimat demi kalimat dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani guna mendapatkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada novel tersebut; (4) menulis kembali kalimat-kalimat dari novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani ke dalam tabel yang telah dibuat; (5) menghitung hasil temuan analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani; (6) mempersentasekan hasil hitung temuan kesalahan penggunaan huruf kapital pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani guna mendapatkan angka mutlak terhadap penelitian yang dilakukan; dan (7) menyimpulkan hasil analisis guna mengetahui kesalahan penggunaan huruf kapital pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani.

Sugiyono (2017: 241) berpendapat bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu: (1) triangulasi yaitu tempat pemeriksaan pengesahan data dengan membandingkan atau mengecek data yang telah terkumpul dengan menggunakan pandangan-pandangan para ahli; (2) rangkuman pendapat para ahli yang terdiri atas promotor, dosen-dosen, penguji, dan teman-teman peserta dalam seminar hasil penelitian terhadap data hasil temuan penelitian; dan (3) ketekunan pengamatan untuk melakukan pengamatan yang tekun dan mendalami informasi data dari triangulasi, serta mencari informasi, laporan yang relevan tentang aspek penelitian yang tengah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

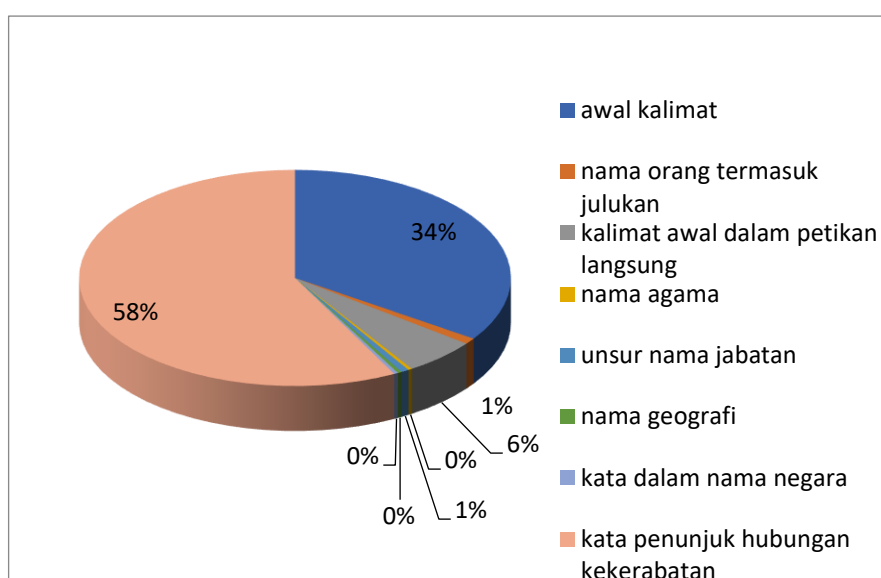
Hasil

Novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani merupakan objek dari penelitian kesalahan penggunaan huruf kapital yang penulis lakukan. Dalam novel ini penulis masih menemukan beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital yang acuannya berdasarkan pada pedoman yang terdapat pada PUEBI. Dari hasil penelitian yang penulis temukan, maka didapatkan akumulasinya dalam tabel berikut.

Tabel 1 Instrumen Persentase Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani

No	Kesalahan Huruf Kapital	Jumlah Kesalahan	Persentase Kesalahan Huruf Kapital
1	Awal kalimat	113	34,5%
2	Huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan	3	0,9%
3	Awal kalimat pada petikan langsung	18	5,5%
4	Huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan	1	0,3%
5	Huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, atau akademik yang diikuti nama orang, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan	0	0%

6	Huruf pertama unsur jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat	2	0,6%
7	Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa	0	0%
8	Huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari besar atau hari raya, dan nama peristiwa sejarah	0	0%
9	Huruf pertama nama geografi	1	0,3%
10	Huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk	1	0,3%
11	Huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal	0	0%
12	Huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan	0	0%
13	Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan	189	57,6%



Gambar 1 Persentase Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani

Dari tabel dan diagram di atas, maka penulis menguraikan rekapitulasinya dalam bentuk penjabaran: (1) kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat 34,5%; (2) pada huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan 0,9%; (3) pada awal kalimat petikan langsung 5,5%; (4) pada huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan 0,3%; (5) pada huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, atau akademik yang diikuti nama orang 0%; (6) pada huruf pertama unsur jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat 0,6%; (7) pada huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa 0%; (8) pada huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari besar atau hari raya, dan nama peristiwa sejarah 0%; (9) pada huruf pertama nama geografi 0,3%; (10) pada huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas 0,3%; (11) pada huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas 0%; (12) pada huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau

sapaan 0%; dan (13) huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan 57,6%. Sehingga total keseluruhan persentase yang didapat sebanyak 100%.

Berdasarkan hasil temuan kesalahan penggunaan huruf kapital pada novel *Dear Nathan*, penulis menguraikan data dari tabel rekapitulasi yang telah didapatkan. Berikut beberapa penjabaran hasil temuan kesalahan penggunaan huruf kapital pada novel *Dear Nathan* dalam bentuk uraian sebagai berikut.

1) “Ngapain lo di sini?” Nada dinginnya menghentikan aktivitas dentingan piano itu, membuat ‘**sang pemain**’ akhirnya berbalik dan menatap Nathan terkejut.”

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, penulisan kata *sang pemain* seharusnya menggunakan huruf kapital. Pada kutipan di atas kata *sang pemain* merujuk kepada Seli yang sedang memainkan piano di rumah Nathan. Jadi, kata *sang pemain* termasuk ke dalam sebuah julukan yang mengacu kepada Seli dan harus memakai huruf kapital menjadi *Sang Pemain*.

2) “Mungkin mereka berkata dalam hati, **Nih** cowok ganteng, tapi sayang, gendeng.”

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, penulisan kata *Nih* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan kata ‘*Nih*’ seharusnya menjadi *nih* karena kata tersebut bukan merupakan awal kalimat dalam petikan langsung. Sebelum kata *Nih* juga tidak terdapat tanda akhir kalimat ataupun tanda awal petikan, sehingga kata *Nih* tidak seharusnya menggunakan huruf kapital.

3) “Masih aja ya gengsi? Coba kamu jawabnya, ‘**Jangan** Nath, ntar gue kangen.’ Seenggaknya buat saya senang dikit, itu termasuk pahala.”

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, penulisan kata *Jangan* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan kata *Jangan* seharusnya menjadi *jangan* karena kata tersebut bukan merupakan awal kalimat dalam petikan langsung. Kata tersebut merupakan kutipan lanjutan yang masih berada dalam satu kalimat dan bukan merupakan awal kalimat pada petikan langsung.

4) “Mereka mengenakan kaus berwarna hijau dengan lambang Garuda di dada dan tulisan **Panitia** di belakang kausnya.”

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata *Panitia* yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Kata *Panitia* pada kutipan di atas termasuk ke dalam jabatan atau pangkat yang biasanya ada dalam sebuah acara baik formal maupun non formal. Kata *Panitia* pada kutipan di atas seharusnya di tulis menjadi *panitia* atau tidak menggunakan huruf kapital karena jabatan atau pangkat tersebut tidak diikuti nama orang dan mewakili banyak orang atau tidak memiliki acuan tertentu.

5) “Deni yang nakal itu, bukan? Yang pernah ngajak kamu tawuran sampai Papa dimarahin **Kepala Sekolah?**”

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata *Kepala Sekolah* yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Kata *Kepala Sekolah* seharusnya ditulis *kepala sekolah* karena tidak diikuti oleh nama orang.

Pembahasan

Berdasarkan analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani, disampaikan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital banyak ditemukan pada penggunaan huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan yang dimaksudkan adalah seperti penulisan kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*.

Pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani, kesalahan penulisan huruf kapital ini banyak terjadi pada penulisan kata *ibunya*, *ayahnya*, *nenek*, *kakek*, *kakak*, dan penulisan kata *pak* yang diikuti nama orang. Penulisan kata *ibunya*, *ayahnya*, *nenek*, *kakek*, dan *kakak* pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani cenderung atau bahkan rata-rata memakai huruf non kapital. Padahal, penulisan kata *ibunya*, *ayahnya*, *nenek*, *kakek*, dan *kakak* pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani seharusnya menggunakan huruf kapital karena kata *ibunya*, *ayahnya*, *nenek*, *kakek*, dan *kakak* pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani adalah kata-

kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan dan memiliki acuan sehingga sudah seharusnya menggunakan huruf kapital.

Temuan selanjutnya yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan awal kalimat. Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat banyak terjadi pada kata setelah kutipan langsung yang belum diakhiri oleh intonasi akhir atau tanda baca titik sebagai tanda akhir sebuah kalimat. Penulisan huruf tersebut cenderung memakai huruf kapital yang dimana seharusnya menggunakan huruf non kapital karena bukan termasuk ke dalam awal kalimat.

Kesalahan penulisan huruf kapital selanjutnya yaitu terdapat pada awal kalimat pada petikan langsung. Kesalahan penulisan huruf kapital ini banyak terjadi pada kata yang berada dalam petikan langsung, atau anak petikan. Penulisan kata tersebut pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani ada yang memakai huruf kapital dan seharusnya memakai huruf non kapital karena bukan termasuk ke dalam awal petikan langsung.

Kesalahan penulisan huruf kapital selanjutnya yang ditemukan yaitu pada huruf pertama unsur jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Kesalahan yang ditemukan yaitu penulisan huruf non kapital pada unsur jabatan seseorang, dimana seharusnya memakai huruf kapital karena dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu.

Temuan selanjutnya yang memiliki jumlah persentase sama yaitu kesalahan pada huruf pertama pada unsur nama agama, kesalahan yang terjadi yaitu penulisan huruf nonkapital pada kata yang menandakan waktu ibadah sebuah agama yang seharusnya memakai huruf kapital. Lalu, kesalahan pada huruf pertama nama geografi. Kesalahan ini terjadi pada penggunaan huruf kapital untuk menunjukkan nama daerah yang dipakai sebagai nama jenis yang seharusnya tidak memakai huruf kapital. Temuan terakhir yaitu kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen. Kesalahan yang terjadi yaitu penulisan sebuah nama organisasi yang menggunakan huruf non kapital dimana seharusnya kata tersebut memakai huruf kapital karena merupakan nama sebuah organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani, dapat disimpulkan bahwa temuan yang paling dominan dan memiliki persentase paling besar adalah kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak, adik, dan paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan yaitu sebanyak 189 temuan, dengan persentase 57,6%. Kesalahan penulisan huruf kapital ini bisa terjadi karena mungkin pengarang novel keliru dengan penulisan huruf kapital pada hubungan kekerabatan yang memiliki acuan serta diikuti nama orang, dan huruf kapital pada hubungan kekerabatan yang tidak memiliki acuan serta tidak diikuti nama orang.

DAFTAR PUSTAKA

Books

- Fransori, A., dkk. (2017). *Rangkuman analisis bacaan sastra/ilmiah*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Bungin, B. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mustakim, dkk. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Satata, S., & Suswandari, D. (2012). *Bahasa Indonesia: Mata kuliah pengembangan kepribadian untuk penulisan akademik di perguruan tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Online Resources

Siburian, L. (2018). *Analisis kesalahan penulisan huruf kapital oleh mahasiswa PGSD semester II kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara*. Diakses pada 25 Juni 2020, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/9821>